

**PENDEKATAN DAKWAH SEORANG DA'I TERHADAP JAMA'AH
MAJLIS TA'LIM DARUL ILMI DI KELURAHAN AIR BANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

RODIATUL JANNAH

NIM : 20661007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal : *Pengajuan Skripsi*

Kepada

Yth : Dekan Fakultas UAD IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb

Sesudah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi diajukan oleh :

Nama : Rodiatul Jannah

Nim : 20661007

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Profil Da'i Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami buat dengan sebenarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

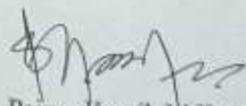
Dosen Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusro, M.Ag

NIP. 196902061995031001

Dosen Pembimbing II



Pajrun Kamil, M.Kom.I

NIP. 2115058102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp:(0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admin@aincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 467 /In.34/FU/PP.00.9/07/2024

Nama : **Rodiatul Jannah**
NIM : **20661007**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**
Judul : **Pendekatan Dakwah Seorang Da'i Terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilimi di Kelurahan Air Bang**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 19 Juni 2024**
Pukul : **09.00-10.30 WIB**
Tempat : **Ruang FUAD IAIN Curup**

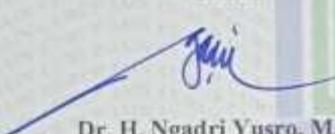
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

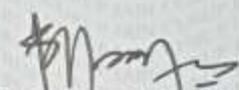
Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP. 196902061995031001


Pajrun Kamil, M. Kom. I
NIDN. 2115058102

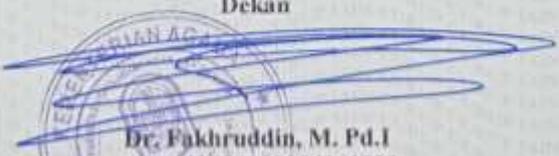
Penguji I

Penguji II


Anrial, M. A
NIP. 198101032023211012


Nur Chdlis, M. Ag
NIP. 199204242019031013

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Fakhruddin, M. Pd.I
NIP. 197501122006041009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rodiatul Jannah
Nomor Induk Mahasiswa : 20661007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024
Penulis



RODIATUL JANNAH
NIM : 20661007

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, telah memberikan Rahmat, Nikmat, serta Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pendekatan Dakwah Seorang Da’i Terhadap Jama’ah Majelis Ta’lim Darul ilmi”** skripsi ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dengan tujuan membangun, untuk menyempurnakan skripsi ini, agar dapat menjadi referensi dan sesuatu yang bermanfaat bagi calon penda’i kedepannya, Aamiin.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat serta pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini..
9. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktifitas beliau untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, serta motivator peneliti Bapak Reno Diqqy Al-Ghazali, M.Psi yang sudah menjadi motivasi bagi peneliti yang telah mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
12. Seluruh Responden yang sudah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sampai terselesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, motivasi, arahan serta saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebajikan hingga akhirat dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya, Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 20 Juni 2024
Penulis

Rodiatul Jannah
NIM: 20661007

MOTTO

BUKAN AKU YANG KUAT TAPI
DO'A DAN SUPPORT ORANG TUA KU YANG HEBAT
(RODIA SN)

Tidak semua perjalanan itu pengalaman
Terkadang perjalanan adalah sebuah pelajaran ;)

Your time is limited, so don't waste it living someone else's life

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur terhadap Rabbul Ghafur, berkat Rahmat, Karunia dan Ridho mu, penelitian ini bisa terselesaikan semua tidak lain atas izin dan kehadak-Mu ya Allah. Terimakasih banyak untuk semua yang telah memberikan motivasi, dukungan, sehingga bisa meyakinkan penulis hingga penelitian selesai. Untuk diriku terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih untuk semua perjalanan dan pelajaran selama ini. Dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk kedua pahlawan sekaligus kedua sayap penulis, Bak kami **Sehmin** dan Umak kami **Nustahira** yang telah memberikan, cinta dan kasih sayang tiada batas, support, dukungan, nasihat, do'a yang tidak pernah henti, selama penulis menjalani pendidikan. Mak Bak terimakasih telah mengizinkan anakmu terbang sejauh ini, terimakasih telah mendidik anakmu sampai dititik ini, dari kecil aku sudah banyak belajar dari kalian tentang menghadapi dunia ini, terimakasih Mak Bak sekarang anakmu paham bagaimana melewatinya tanpa harus membuat kalian khawatir. Dalam persembahan skripsi ini aku ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena telah memberikan yang terbaik untukku, do'a tulus kalian menghantarkanku sampai dititik ini. Aku sadar tanpa do'a dan dukungan kalian aku tidak sekuat ini. Siang, malam, panas, hujan tidak pernah kalian hiraukan demi menjadikan anak-anakmu orang yang hebat, karena itu dengan persembahan skripsi ini semoga menjadi sebuah penghargaan pada kalian, dan bisa menjadi bukti bahwa anakmu yang dikenal cengeng dan sedikit manja ini tidak menyalahkan kepercayaan, keringat, jerih

payah kalian. Terimakasih telah menjadikan aku anak yang kuat *thank for all umak bak*.

2. Untuk ayuk pertama ku **Suriati**, ayuk kedua **Hermalita**, Kakangku **Hirwansyah**, adengku **Ulil Amri**, adengku bungsu **Putri Hefziah**, maafkan aku yang banyak membebani kalian, terimakasih sudah menjadi tempat untuk bercerita, tempat mengadu, telah menjadi saudara sekaligus sahabatku, kalian tidak pernah bosan dengan segala tingkahku. Terimakasih untuk semua do'a dan dukungan kalian, semoga ini bisa menjadi motivasi dan penyemangat untuk adik-adikku khususnya. Dengan persembahan skripsi ini besar harapanku ini bisa menjadi sebuah hadiah kecil dariku atas semua yang kalian berikan untukku selama ini, sekali lagi terimakasih telah menjadi orang yang paling peduli pada anak cengeng *umak bak* satu ini salam hangat untuk kalian.
3. Untuk kakak iparku pertama **Alex Sander**, kakak ipar kedua **Frans Wijaya**, dan ayuk iparku **Peggy Rachmawati**, kalian luar biasa, kalian hebat, berawal bukan siapa-siapa bisa menjadi keluarga cemara, terimakasih telah menjadi bagian dari keluarga kami, jangan pernah bosan untuk selalu berbuat baik. Dalam persembahan skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih untuk dukungannya hingga penulis sampai dititik ini.
4. Untuk keponakan tercinta **Raysa Aulia** (tete Ais), **Dinda Alfariza** (ayuk dindut), **Naswah Almumtazah** (taza), **Azmi Athar Wijaya** (adek athar), yang selalu menjadi penyemangat, penghibur dan yang selalu menunggu kepulanganku, terimakasih anak-anak cantik, ganteng, pintar, semoga nanti kalian bisa lebih dari ini Aamiin.

5. Untuk seluruh keluarga besar bapak **Sehmin** dan ibu **Nustahira** yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan ini hingga selesai.
6. Untuk sentulku (**Nasira Padlan**) yang telah menemani penulis dari awal perjuangan sampai akhir. Dalam persembahan skripsi ini aku ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua perjalanan hidup yang kita lalui dari awal berproses sampai terselesainya perjuangan kita di bidang perkuliahan ini. Kita hebat, kita kuat, banyak perjalanan, pengalaman dan pelajaran yang dilalui, pokoknya terimakasih untuk semuanya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu tapi yang jelas aku bersyukur dipertemukan dengan sosok sahabat yang menjadi saudara tak sedarah seperti dirimu *we are the best*.
7. Untuk sahabat-sahabatku tercinta **Aprida, Vera Yuliza, Maike Indrayani** kebahagiaan tersendiri jadi bagian hidup kalian, terimakasih untuk kebersamaan yang kalian berikan selama ini, terimakasih untuk semua drama-drama kehidupan yang pernah kita jalani susah senang semua telah kita lalui, kalian akan menjadi bagian sejarah hidupku yang tidak akan pernah terlupakan, tanpa kalian mungkin perjalanan kuliahku tidak akan seindah dan semudah ini, dengan adanya kalian dihidupku semua terasa mudah. Di dalam persembahan skripsi ini, aku ingin memberikan hadiah untuk kalian sebagai bukti perjuangan kita selama ini tidak sia-sia salam sayangku untuk kalian.
8. Untuk rekan seperjuanganku Miftahul Hayati, Yeni Widya Lestari, Putri Rachmawati, Reza Pratama Putra, Satrio Tri Sepi, Pajar Arif Setiawan, Pandy

Akbar Wirawan, terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan selama kurang lebih empat tahun ini.

9. Untuk sahabat asramaku Agnes Veronica, Nelfi Sepriani, Muftara Hidayanti, keluarga besar 2 Aisyah Bawah, keluarga besar 18 Masyitoh, khusus untuk adek kostku Esi Kurniah. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk warna warni kehidupan yang kita lalui.
10. Untuk keluarga KKN di Desa kelilik tahun 2023. Terkhusus Cik Adetia Mahgianti dan Ibu Ima terimakasih buk karena tak pernah bosan membimbing dan menerima keberadaan kami selam KKN dan setelahnya. Untuk keluarga Magang Ibu Erni, yuk Nadra, Kedua pakle Min kami, penulis ucapkan terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan selama Magang sampai hari ini.
11. Untuk grup Family Cemara penulis ucapkan terimakasih banyak-banyak untuk semua perjalanan yang kita lalui selama ini, tetap solid, tetap kopak sampai kakek nenek.
12. Untuk sahabat-sahabatku juga Umi Hayati, Peby Sintia, walau terhalang waktu dan jarak, namuk kalian seakan selalu ada di sampingku, dalam keadaan sama-sama berjuang tetapi tidak saling lupakan. Terimakasih untuk semua support dan dukungan kalinan dalam perjuangan ini.
13. Kepada almamater tercinta IAIN Curup tempat penulis menempuh pendidikan, belajardan dan berproses, khususnya Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah, terimakasih untuk semuanya.

**PENDEKATAN DAKWAH SEORANG DA'I TERHADAP JAMA'AH
MAJLIS TA'LIM DARUL ILMI DI KELURAHAN AIR BANG**

Oleh : Rodiatul Jannah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh da'i di Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang. Penelitian ini adalah penelitian langsung terjun ke lapangan, supaya penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian, maka fokus penelitian ini adalah tentang Pendekatan Dakwah yang Dilakukan oleh Da'i di Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan Dakwah Seorang Da'i Terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang Curup Tengah, penelitian ini berfokus pada pendekatan yang dilakukan oleh da'i untuk mengetahui karakter jama'ah dan materi yang disampaikan oleh da'i di Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang Curup Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field reseach* atau penelitian lapangan dengan metode diskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa da'i di majlis ta'lim darul ilmi menggunakan pendekatan dengan dua pendekatan yaitu: pendekatan sosial dan pendekatan pendidikan. Kemudian materi yang disampaikan yaitu tentang Belajaral-qur'an, fiqih dan tausiah.

Kata Kunci : *Dakwah, Pendekatan Dakwah, Da'i*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Menjawab Rumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pendekatan dakwah	11
B. Dakwah.....	19
C. Da'i	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Wilayah	37
B. Hasil Penelitian.....	42

C. Pembahasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran agama yang hakekatnya adalah untuk keselamatan umat manusia. Dibuktikan dalam konteks ajarannya yang mengandung nilai-nilai *rahmatan lil alamin*, artinya ajarannya bersifat universal, tidak hanya dikhususkan kepada umat islam, tetapi segenap umat manusia. Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia.¹

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (da'wah bil-lisan) dan dakwah nonverbal (bil-hal), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal. Dakwah islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.²

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan

¹Ina Alfiani Uci, *Strategi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi Iain Parepare, Fuad 2022), hlm. 1

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), hlm. 3

individu dan kesalehan sosial. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak. Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para da'i dan muballigh. Artinya, jika pada suatu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi jika dalam suatu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa dimata Allah. Dengan demikian dakwah merupakan kewajiban setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan.

Selanjutnya salah satu aktivitas dakwah yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia pada umumnya adalah beberapa model pendekatan dakwah seorang Da'i dalam berdakwahnya. Dari beberapa model pendekatan dakwah yang dilakukan ini baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (dakwah bi al-lisan, wa al-qalam wa bi al-hal) dan model dakwah yang lainnya.

Secara umum setiap muslim dewasa berkewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat, bukan saja melalui lisan dan tulisan, tetapi juga melalui seluruh bentuk perilaku dan kegiatan sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Secara khusus orang diakui sebagai mubaligh adalah yang menyanggah profesi dan mengonsentrasikan diri dan

pikirannya untuk mendalami ilmu serta ajaran-ajaran untuk kemudian disampaikan kepada orang lain.³

Ditegaskan dalam bahwa Al-Qur'an Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang tercantum pada QS. Ali Imran/03:104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dakwah merupakan kewajiban yang disyariatkan, dan menjadi mas'uliyah (tanggung jawab) yang harus dipikul oleh kaum muslimin seluruhnya.⁴ Dengan artian, bahwa setiap muslim dituntut untuk berdakwah sesuai kemampuan dan peluang yang ada padanya, baik laki-laki maupun perempuan, diwajibkan untuk berdakwah, sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan ilmu yang dimilikinya. Tidak seorang pun yang

³ Muchammad Hafidin Faqih, *Peran Da'i Dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masapandemi Covid 19 Di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan* (Skripsi UIN walisongo semarang 2022), hlm.19

⁴ Muhammad Afdoli Ramadani Dkk, *Metode Dakwah Dakwah Ustadzfadzlan Garamatan Padamasyarakat NUU Waar (Papua)*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Volume.7, No.1, Juni 2022, hlm.31

menyandang predikat sebagai muslim yang bebas tugas dari menyampaikan dakwah ini, walau pun hanya satu ayat.⁵

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bila mana yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbonan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga Dakwah yang dilaksanakan menurut p rinsip-prinsip menejeman akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat, kususnya dari pengguna jasa propesi atau penyuluh agama.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu (*guide*) orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini, da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, karena dia adalah seorang pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.⁶

Da'i selaku orang yang menyampaikan ajaran Islam harus mempunyai kredibilitas dan integrasi yang tinggi. Karena kredibilitas tidak tumbuh

⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 134

⁶ Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara Lives treaming "Mutiar Pagi"* di PRI Madiun (Skripsi IAIN Ponorogo 2023), hlm. 36

dengan sendirinya, keberadaannya tidak akan terlepas dari *agent of change* yang harus inovatif, dinamis dan kreatif. Ia harus tanggap, tegas dan bijaksana. Karena da'i sering di jadikan sorotan masyarakat, ia akan selalu diikuti dan dinilai oleh umat. Secara langsung atau tidak, umat memandang da'i sebagai guru atau pemimpin yang harus didengar dan dihormati, karena itu akhlak seorang da'i harus terpancar di dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Penda'i sebagai *agent of change* dalam melakukan misi dakwahnya, dalam hal ini dakwah dalam membina kesadaran beragama kepada para remaja, terkadang mengalami persoalan dan hambatan yang sulit untuk diatasi, hal ini tentu bukanlah tanpa alasan.

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh seorang da'i pada hakekatnya mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Secara umum, tujuan dan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat”.

Dalam berdakwah diperlukan strategi sebelum memulai aktivitas dakwah. Yaitu perencanaan secara menyeluruh, kompherensif, dan terpadu, yang berupa taktik, siasat, atau metode yang digunakan dalam aktivitas

⁷Lilik Jauharotul Wastiyah, *Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Vol.3, No.1, Oktober 2020, hlm. 10

dakwah, yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah, Strategi dakwah inilah yang nantinya akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses dakwah yang disampaikan.

Ditengah keberagaman masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda da'i dituntut untuk memiliki strategi atau cara tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan dapat diterima serta dipahami oleh sasaran dakwah (masyarakat).

Majlis ta'lim darul ilmi merupakan salah satu majlis yang bang yang berlokasi di kelurahan air RT 4 RW 1, Majlis ini berdiri pada tahun 1998 pada saat itu ketua oleh ibu Marni dengan jumlah anggota 20 orang. Selang beberapa tahun majlis ini sempat fakum, sehingga kembali aktif setelah diminta oleh BKM Majlis darul ilmi, dan padasaat ini diketuai oleh ibu Ropiah dengan jumlah anggota 100 orang. Dengan adanya kegiatan majlis ini masyarakat yang mengikuti pengajian merasakan banyak perubahan dan manfaat bagi kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Dakwah yang Dilakukan Oleh Da'i Untuk Mengetahui Karakter Jama'ah Majlis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang ?
2. Materi Apa Saja yang Disampaikan Da'i kepada Jama'ah Majlis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian langsung terjun ke lapangan. Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian, maka fokus penelitian ini adalah tentang Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang.

D. Tujuan Penelitian Menjawab Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan mencari jawaban atas pokok masalah yang telah dirumuskan di depan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pendekatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh Da'i Dalam Mengetahui Karakter Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang!
2. Untuk Mengetahui Materi Yang Disampaikan Da'i Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu keagamaan, dan sebagai dasar bagi studi-studi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi para mubalig dalam menyampaikan aktivitas keagamaan pada masyarakat.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan beberapa referensi untuk perbandingan, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang menyangkut “Persepsi Masyarakat Terhadap Profil Da’i Di Kelurahan Air Bang.

1. **Ina Alfiani Uci** Mahasiswa IAIN PAREPARE, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah 2023, dengan judul skripsi “Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.⁸ persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu kedua penelitian ini membahas tentang cara penyampain seorang da’i. Sedangkan perbedaannya adalah: penelitian terdahulu berfokus strategi da’i dalam penyampaian dakwah kearifan lokal. Sedangkan penelitian ini fokus dengan pendekatan dakwah.
2. **Saudah Cibro** Mahasiswa dari UIN Sumatera Utara Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021, dengan judul skripsi “Peran Da’i Dalam Membina Akidah Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo”.⁹ persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang keilmuan seorang da’i. Sedangkan perbedaan keduanya, penelitian terdahulu fokus terhadap peran seorang da’i sedangkan penelitian yang dilakukan membahas materi yang disampaikan oleh da’i.

⁸ Ina Alfiani Uci, *Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi IAIN PARAPARE 2023

⁹ Saudah Cibro, *Peran Da’i Dalam Membina Akidah Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo*, (Skripsi UIN Sumatera Utara 2021

3. **Nahdiat** dari Program Studi BPI Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Muhamddiyah Sinjai 2019 dengan Judul Skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong”.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu, sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan penelitian ini dilakukan dalam sebuah pengajian subjeknya pun sama yaitu masyarakat yang mengikuti pengajian. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu banyak membahas tentang metode atau cara penyampaian kegiatan dakwah. Penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang metode pendekatan yang dakwah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI Secara umum bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dakwah, pengertian dakwah, dan materi yang disampaikan da’i di majlis ta’lim darulilmi.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN di dalamnya membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

¹⁰ Nahdiat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Skripsi IAI Mudamadiyah Sinjai) 2019.

BAB IV. HASIL PENELITIAN pada temuan penelitian ini berisikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V. PENUTUP bagian ini berisikan kesimpulan dan saran, yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini, pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan dakwah

1. Pengerian Pendekatan Dakwah

Kata Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, Penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Mengutarakan tiga pendekatan dakwah yaitu pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, pendekatan psikologis. Pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak kondisi mitra dakwah. Oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah.¹¹ Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.¹²

2. Macam-macam Pendekatan Dakwah

Pendekatan yang terfokus pada mitra dakwah adalah dengan menggunakan bidang-bidang social kemasyarakatan. Pendekatan dakwah model ini meliputi: pendekatan sosial, pendekatan politik, pendekatan

¹¹ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), hlm347

¹² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 25

budaya, pendekatan personal, pendekatan jami'ah, dan pendekatan pendidikan. Dan pendekatan dakwah dapat membangun moral masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya. Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi enam bentuk, yaitu:

a. Pendekatan Sosial

Salah satu metode dalam dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.¹³

Konsep dakwah adalah suatu tindakan yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong perluasan partisipasi sosial. Dakwah demikian juga akan memenuhi tuntutan individual misalnya, untuk saling menolong dalam mengatasi perkembangan atau perubahan sosial yang kian cepat.

Menyampaikan dakwah pada masyarakat yang ada di desa dan di kota, tentunya bukan hal yang mudah. Ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan kepada masyarakat direspon dengan baik, yaitu:

¹³ Maratus Solekah *Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong*, (Skripsi Iain Curup 2019), hlm.12

- 1) *Al-hikmah* Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.
- 2) *Al-mauidzatul hasanah* Makna mauidzatul hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.
- 3) *Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.¹⁴

b. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Rasulullah, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat metode pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat. Ta'lim disisi lain ada yang menjelaskan ta'lim sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat

¹⁴ Dr. Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2016), hlm. 300

pemahaman, sedangkan tarbiyah adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya.¹⁵

Maka pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuka manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

c. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Penerapan model pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Di mana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Karena dakwah sifatnya kompleks dan multi dimensi, maka perlu dilakukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk bisa menerapkan strategis yang sesuai dengan kondisi mad'u.¹⁶ Munculnya konsep dakwah cultural, didorong oleh keinginan untuk mengembangkan sayap dakwah yang menyentuh keseluruhan lapisan umat Islam yang beragama sosial kulturalnya.

¹⁵ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012), hlm. 82

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2008), hlm. 180

Dalam pendekatan dakwah cultural, seorang da'i harus memahami pluralitas budaya yang sudah dianut ditengah-tengah masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah yang ditujukan kepada mad'u harus dilakukan dengan dialog cultural, sehingga akan mengurangi benturan-benturan yang selama ini dipandang kurang menguntungkan, tetapi tetap berpegang pada prinsip pemurnian (*salafyyah*) dan pembaharuan (*tajdidiyah*).¹⁴

d. Pendekatan Politik

Secara historis, dapat dilihat strategi politis yang dilakukan oleh Nabi Muhamad SAW dalam proses penyampaian dakwah kepada masyarakat. Pada sekitar tahun 610 M, kota Mekah telah memiliki bala tentara sekitar 1000 orang yang berarti dapat ditaksir berpenduduk kurang lebih 5000 orang lebih. Mekah juga merupakan sentra perdagangan yang makmur, menjadi titik temu (*center point*) para pedagang dan peziarah.¹⁷

Gerakan politik Nabi Muhamad SAW dimulai sejak hijrahnya ke yastrib atau madinah pada tahun 622 M, didahului dengan *event-event* baiat di Yastrib beberapa tahun sebelumnya. Sejak Nabi di Madinah beliau bertindak sebagai kepala Negara, dengan cara pengangkatan yang berbeda dengan lazimnya seorang kepala Negara baik kekhalfahan ataupun kerajaan.

Pendekatan dakwah melalui jalur politik pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua strategi:

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 189

Pertama, Islamisasi Negara demi Islamisasi masyarakat. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa Negara harus mengatur kehidupan masyarakat Islam berdasarkan hukum Islam. Pendekatan ini biasanya dikenal dengan Islam Struktural.

Kedua, Islamisasi Masyarakat dalam Negara nasional. Pendekatan ini menekankan bahwa Negara seharusnya tidak terlalu banyak mengatur kehidupan masyarakat. Akan tetapi demi berjayanya ajaran Islam perlu pendekatan Islamisasi masyarakat melalui berbagai jalur, terutama pemberdayaan masyarakat secara cultural. Pendekatan ini dikenal dengan Islam Kultural.

Dalam banyak hal, antara dakwah dan politik, dapat dipadukan melalui pendekatan yang simbiosis mutualisme, yang saling menguntungkan di antara keduanya. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pendekatan politik perlu diterapkan jika memang akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan bagi aktivitas dakwah. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan politik, melalui kekuasaan, memerintahkan amal ma'ruf nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

e. Pendekatan Personal (*dakwah fardiyah*)

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang

disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah personal atau dakwah fardiyah adalah dakwah atau ajakan seruan ke jalan agama Allah, yang dilakukan oleh seorang dai (penyeru) kepada orang lain (mad'u) secara perseorangan dengan tujuan merubah atau memindahkan mad'u kepada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah SWT.¹⁸

Dakwah fardiyah dalam mafhum atau tahap *haraki* (gerakan) ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih erat, karena dai mengetahui bahwa orang tersebut layak menerima kabaikan disebabkan keterkaitan dan komitmennya terhadap manhaj dan adab Islam.

Tentang pengertian *haraki* (gerakan) dalam dakwah fardiyah ini dapat

saya sebutkan sebagai berikut:

- 1) Seorang dai harus memilih penerima dakwah (mad'u) dengan baik dengan mengarahkan keinginnannya, menjalin hubungan dengannya, dan menjalin persaudaraan dengannya.
- 2) Seorang dai harus memperhatikan kepentingan kaum muslimin dengan menyingkirkan gangguan dari mereka dan mengusahakan kemaslahatan untuk mereka.
- 3) Member nasehat dan pertolongan kepada setiap muslim.
- 4) Mencintai dan menampakkan cintanya kepada mad'u.

¹⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995), hlm. 29

f. pendekatan kelompok (dakwah *jam'iyah*)

Pendekatan dakwah kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok. Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah untuk melaksanakan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah yang dilaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Jika melaksanakan dakwah dengan pendekatan jamiyah (organisasi dakwah) maka dakwah dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan suatu organisasi/ kelompok dakwah
- 2) Menyusun rencana dakwah
- 3) Melaksanakan program dakwah
- 4) Mengontrol, mengendalikan, mengevaluasi setiap pelaksanaan dakwah untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan program dakwah selanjutnya.¹⁹

Jadi pendekatan dakwah kelompok adalah pendekatan yang dilakukan seorang da'i terhadap mad'u guna untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan banyak orang atau kelompok dakwah dan dilaksanakan ditempat terbuka atau di tengah-tengah masyarakat.

¹⁹ Opcit, hlm. 64

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa Dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.²⁰ Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.²¹

Pengertian dakwah dapat dikutip dari beberapa buku yang telah ditulis oleh beberapa tokoh dakwah sebagai berikut:

1. Menurut Prof Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²²
2. Jamaluddin Kafie berpendapat bahwa dakwah adalah suatu system kegiatan seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu, agar menyentuh qalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1

²¹ Opcit, hlm. 6

²² Toha Yahya Omar, *"Islam dan Dakwah"*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67

masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Quraish Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²³

2. Unsur-Unsur Dakwah

Komponen atau unsur dakwah dapat dipahami sebagai bagian-bagian yang menjadi pilar utama terlaksananya dakwah dalam kehidupan manusia.²⁴ Komponen tersebut bekerja secara integral dan berkolaborasi satu sama lainnya untuk memperoleh tujuan dan hasil yang seragam, yakni “mentransformasikan” manusia pada jalur kebaikan dan ridha Allah. Semua komponen dalam aktivitas dakwah diibaratkan sebagai sebuah fenomena seperti bentuk fokus kamera terhadap objek, maka cahaya yang dihasilkan terhadap fokus objek tersebut merupakan kerjasama berbagai komponen dalam kamera untuk mendapat “gambaran” manusia yang tercerahkan menurut bingkai petunjuk Allah. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pelaku dakwah merupakan pihak yang melakukan dakwah mulai dari perencanaan sampai pada tahapan pengevaluasian kegiatan dakwah.

Pelaku dakwah dapat berupa individu maupun kelompok, organisasi atau

²³ Fathul Bahri An-Nabiry, "*Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*". (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 20

²⁴ Syukri Syamaun, "*Dakwah Rasional*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 24

lembaga. Pelaku dakwah dapat dalam bentuk formal, seperti khatib dan lembaga tertentu, dan dapat bersifat tidak formal, seperti orang yang tanpa sadar memberikan tindakan kebaikan yang dicontohkan khalayak. Terlepas sifat formal dan tidak formal tersebut, pada dasarnya semua muslim adalah pelaku dakwah yang memiliki tanggung jawab moral terhadap aktivitas dakwah.²⁵

Toto Tasmara mengatakan bahwa komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau mubaligh, meliputi: Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikan walaupun hanya satu ayat. Secara khusus adalah mereka yang menyanggah profesi khusus dalam bidang agama islam yang kemudian disampaikan pada orang lain.²⁶

b. Mad'u (Sasaran Dakwah)

Objek yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat as-saba' ayat 28, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui” (QS As-saba’:28)

²⁵ Opcit, hlm. 25

²⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 41

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia. Jika yang menjadi sasaran dakwah semua orang, maka seorang da'i tentu harus mempertimbangkan dan menyesuaikan kondisi dengan para mad'u, baik dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, sistem sosial, kedudukan, usia, dan lain sebagainya. Setelah kondisi masyarakat diketahui dengan rinci, materi dan pendekatan dakwah tidak perlu selalu sama.

3. Metode Dakwah

Menurut Said bin Ali Al-Qathani metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala- kendalanya. Adapun Abd Al-Karin Zaidan mendefinisikan metode dakwah merupakan ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.²⁷ Dari segi bahasa metode ialah jalan atau cara, berarti metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan dakwahnya.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah; metodologi dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara berdakwah untuk memudahkan pemahaman isi dakwah oleh mad'u. Pesan yang baik yang disampaikan dengan metode tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja tidak benar dan

²⁷ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), hlm. 357

membuat orang lain tidak akan dimengerti.²⁸ Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode *bil-lisan*

Secara etimologis metode *bil-lisan* merupakan dari kata lisan berarti bahasa. Jadi dakwah *bil-lisan* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa.²⁹ Dengan demikian dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah *bil-lisan* merupakan dakwah yang diucapkan dengan lisan misalnya khutbah, ceramah, pidato, diskusi, dan lain-lain.³⁰

b. Metode *bil-hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dengan demikian dakwah *bil-hal* merupakan bentuk amal dan perilaku yang dilakukan oleh da'i untuk dapat mendorong dan mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah diri dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, dan sesuai dengan ajaran agama Islam.³¹

c. Metode *bil-qalam*

²⁸ Syukri Syamaun, "*Dakwah Rasional*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press,2007), hlm. 25

²⁹ Prof. Dr. Moh. Ali Azis,M.Ag "*Ilmu Dakwah*", (Prenadamedia Group,2016) , hlm. 185

³⁰ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm.

Dakwah *bil-qalam* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, baik berbentuk surat yang dikirim kepada orang-orang yang tertentu ataupun karangan-karangan yang dimuat di majalah/surat kabar. Termasuk juga didalam buku-buku, pengumuman tertulis, diktat dan lain- lain, yang dapat dipahami oleh semua sasaran melalui pembacaan media-media tersebut.³²

Setiap metode memerlukan tehnik dalam mengimplementasikannya. Tehnik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan sebuah metode.

Menurut Wina Sanjaya tehnik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan memerlukan disiplin ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi dan sosiologi. Maka penjabaran metode dan tehnik-tehniknya banyak meminjam dari berbagai ilmu diatas dengan berbagai modifikasi.³³

Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubaliq, ulama, kiyai, atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah *bil-qalam*. Dengan demikian, mereka melaksanakan peran sebagai jurnalis Muslim, yakni sebagai muaddib (pendidik), musaddid (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), mujaddid (pembaharu pemahaman tentang Islam),

³² Rasyidah, *Ilmu dakwah perspektif gender* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hlm.

³³ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), hlm. 359

muwahid (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah), dan mujahid (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam).³⁴

4. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkan agama islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Fungsi ke rahmatan dari ajaran islam ini disebarluaskan oleh para da'i agar manusia mengenal ajaran agama islam, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Moh Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menyebutkan bahwa tujuan umum dakwah yaitu:³⁶

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutunya
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
- e. Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.

C. Da'i

1. Pengertian Da'i

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut

³⁴ Opcit, hlm. 167

³⁵ Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 8

³⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2004), hlm. 60-63

da'iyah.³⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarkan ajaran Islam.³⁸ Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut islam.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).³⁹

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَّ لَوْ أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Qs. An- Nahl:43).

Menurut Tafsir Al-Mishbah tulisan M. Quraish Shihab ayat-ayat ini menguraikan kesesatan pandangan kaum Musyrikin menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: Dan kami tidak

³⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 407.

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 231.

³⁹ Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.

mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan dimana pun, kecuali orang-orang lelaki yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat jibril: maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada ahl adz-Dzikir, yakni orang-orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁴⁰

Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit kerana masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

2. Keutamaan Da'i

Melalui dakwah yang dilakukan oleh *da'i* untuk memperjuangkan agama ini, maka dengan izin Allah umat akan berhasil menggapai kejayaan, keagungan, dan kepimpinan. Hal itu hanya bisa dicapai dengan keikhlasan, keteguhan, kekuatan, keteladanan, dan kecerdasan mereka. Dengan semua itu, Allah mengangkat panji kebenaran dan mewujudkan kebaikan sehingga umat ini menjadi umat paling baik yang senantiasa memerintahkan kebajikan, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.

Bagaimana mungkin seorang *da'i* itu tidak bergembira dan merasa memperoleh karunia Allah. Bukankah Allah swt telah berfirman:

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001), hlm. 233

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(QS. Yunus: 58)

Ayat diatas menceritakan bahwa Nabi Muhammad saw diperintahkan menghimbau semua manusia agar menyambut kitab suci dengan suka cita. Katakanlah, wahai Muhammad, kepada seluruh manusia, “hendaklah mereka bergembira dengan karunia Allah yakni al-Quran dan dengan rahmat-Nya yakni tuntunan Islam. Kalau mereka bergembira tentang sesuatu maka hendaklah disebabkan oleh karunia yang sangat tinggi kedudukannya itu saja hendaknya mereka bergembira. Ia yakni karunia Allah swt dan rahmat-Nya itu lebih baik daripada apa yang mereka, yakni kaum musyrikin itu terus-menerus kumpulkan dari gemerlapan duniawi dan kenikmatannya.⁴¹

3. Tantangan Menjadi Da'i

Di samping menyadari akan kedudukan dan fungsi yang tinggi dari dakwah, seorang *da'i* hendaknya menyadari, bahwa setiap da'i yang melakukan pekerjaan dakwah itu, tidak pernah jauh dari ujian dan cobaan yang harus ditempuhnya. Baik dalam arti lahir ataupun batin, atau keduanya. Banyak peringatan Allah kepada para Rasul, Nabi dan pembawa dakwah yang mengingatkan mereka bahwa mereka akan berjumpa bermacam-macam tantangan dalam menyebarkan agama Allah. Antara firman Allah swt ialah:

⁴¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001), hlm. 105

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ
مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلِّغْ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (QS. Al-Ahqaaf: 35)

Menurut Tafsir Al-Mishbah tulisan ayat diatas menunjukkan segala sesuatu yang akan diperhitungkan dan diberi balasan oleh Allah, maka tabah dan bersabarlah wahai Nabi Muhammad menghadapi ulah dan kedurhakaan orang kafir, sebagaimana telah bersabar lagi tabah Ulul Azmi mereka yang memiliki ketabahan hati dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membara untuk mewujudkan kebaikan dari para Rasul, dan janganlah engkau meminta disegerakan siksa bagi mereka dengan jalan melakukan sesuatu yang menimbulkan antipati karena siksa itu pasti akan menimpa mereka.

Pada hari mereka melihat siksa yang diancamkan kepada mereka, yaitu menjelang kematian atau pada hari kiamat, merasa seolah-olah mereka tidak tinggal di dunia ini melainkan sesaat pada siang hari saja. Apa yang kami nasihatkan ini adalah suatau pelajaran yang sangat luhur dan berharga serta cukup untuk bekal hidup maka tidaklah dibinasakan pada masa lalu dan masa datang melainkan kaum yang fasik yang keluar

dari koridor ajaran agama serta telah mendarah daging kedurhakaannya seperti orang-orang yang dibicarakan disini.⁴²

⁴² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001), hlm. 112.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian dari objek yang diteliti dapat diartikan bahwa subjek adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti seperti individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴³

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* sebagai penentuan sampel sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kreteria tertentu ini seperti orang yang paham dengan apa yang kita

⁴³ Melcong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi, "*Metodelogi Penelitian*" (Bandung : Penerbitan Remaja Rosdakarya, 2004).

ingin ambil informasinya, bisa juga seseorang atau kelompok sebagai tatanan pemerintah negara sehingga akan mempermudah peneliti dalam meneliti objek atau keadaan lingkungan masyarakat yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini adalah jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi yang mana merupakan ketua pengajian, anggota pengajian serta pemerintah daerah kelurahan Air Bang yang dianggap mengetahui tentang informasi yang berkaitan dengan Profil Da'i Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana peneliti membutuhkan subjek untuk diteliti. Subjek penelitian merupakan anggota tempat data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiono sumber data primer adalah data pokok dalam sebuah penelitian, yang memberikan data baik melalui proses wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah.⁴⁴ Data primer diperoleh peneliti melalui hasil interview dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta2009), hlm. 137

b. Data Skunder

Menurut Sugiono sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data skunder diperoleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi, data skunder didapatkan dari jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku serta arsip.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk menggali data yang akurat, agar penelitian ini mudah dan terstruktur, yakni dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.⁴⁵ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pengajian di Kelurahan Air Bang, dalam penelitian lapangan ini peneliti datang sendiri dan membaaur dengan masyarakat untuk mendapatkan keterangan mengenai persepsi masyarakat terhadap profil da'i masjid ta'lim Darul Ilmi di kelurahan Air Bang.

⁴⁵ Anselm Staus, Dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm, 4.

⁴⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 63

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, maksudnya penelitian ini subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud wawancara itu. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai secara terbuka informan untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti mewawancarai bapak Lurah, Imam Masjid, Ketua Pengajian, dan sebagian masyarakat yang mengikuti pengajian maslis ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang. Peneliti akan mendatangi lokasi informan yang akan diwawancarai.

Metode wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau tertulis untuk dijawab secara lisan atau tertulis pula antara informan dan peneliti bertemu secara langsung, metode ini untuk menunjang data-data dari metode lain. Selain itu supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat seperti buku catatan,

perekam suara dan kamera, peneliti mencatat dan merekam hal-hal yang penting dan data yang dari wawancara itu.⁴⁷

c. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonisani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.⁴⁸

Menurut Gunawan dokumentasi merupakan pelengkap dari sebuah wawancara dan observasi dari sebuah penelitian.⁴⁹ untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan metode dokumentasi yaitu pengambilan foto, dan video pelaksanaan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting karena memuat hasil temuan dari sebuah penelitian. Analisis ini dilakukan dengan memilah data yang penting atau tidak setelah mengumupulkannya.⁵⁰

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-

⁴⁷ Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Social*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.58.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (jakarta : PT bumi Aksara, 2016). Hlm, 176.

⁴⁹ Rynalda Oktaviani Putri, skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, (Bandung: fak Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm, 14.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta 2009), hlm.243

banyaknya. deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semuanya yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵¹

Dalam proses menganalisa data peneliti menggunakan analisis *field research*. Yang dimaksud dengan *field research* adalah penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Pada dasarnya analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan dan mengkategorikan sehingga sebuah temuan dapat diperoleh berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Kemudian data kualitatif ini disederhanakan agar mudah dipahami. Data- data yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber atau catatan penelusuran dari pengamatan lapangan dianalisis, diseleksi sesuai dengan jenis masing-masing data. Kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹ Muhammad Djali Farouk, *Metode Penelitian Bunga Rampai*, (Jakarta : PTIK Press, 2003), hlm. 39.

1. Menginventarisir data dengan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok dari hasil observasi dan wawancara.
2. Mengidentifikasi data hasil wawancara sesuai rumusan masalah.
3. Membandingkan dan menghubungkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan proses verifikasi data tidak dilakukan seorang diri atau peneliti saja akan tetapi dilakukan bersama untuk memperkuat data yang di kumpulkan oleh peneliti bersama-sama selaku subjek penelitian.⁵²

⁵² El Mala, *Analisis Siomatika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Skripsi IAIN Curup 2023), Hlm.43

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah

1. Gambaran Umum Air Bang

Sejarah singkat Majelis Ta'lim Darul Ilmi RT 4 RW 1 Kelurahan Air Bang. Setelah mengkaji beberapa informasi tentang sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Darul Ilmi, peneliti menuliskan dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fakta yang ada. Ternyata majlis ini sudah berdiri sejak lama berawal pada tahun 1998 yang diketuai oleh Ibu Marni dengan jumlah anggota yang belum seberapa dapat dinominalkan sekitar 17 paling banyak 20 orang, pada awalmula kegiatan majlis ini belum begitu aktif, hingga seiring berjalannya waktu semua kegiatan mulai berkembang. Namun, Majelis ini sempat terhenti (tidak aktif) dalam waktu yang cukup lama.

Setelah ada permintaan dari ketua BKM Masjid Darul Ilmi untuk mengaktifkan kembali kegiatan Majelis Ta'lim Darul Ilmi yang telah lama tidak aktif semenjak corona, yang digerakkan oleh ibu Ropiah kebetulan salah satu anggota yang dipercayai sebagai ketua pengajian hingga saat ini. Dengan jumlah anggota 100 orang, majlis ini berbeda dengan majlis-majlis lainnya karena cara majlis ini menarik perhatian ibu-ibu masyarakat dengan membuat kegiatan arisan, oleh karena itu mudah bagi majlis ini dalam menarik masyarakat untuk mengikuti dan bergabung dengan majlis ini.

Kegiatan Majelis Ta'lim Darul Ilmi tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan seminggu sekali setiap hari sabtu, untuk kegiatannya tidak selalu tentang mendengarkan ceramah, tetapi ada juga kegiatan tahsin dan fikih.

Untuk jadwal kegiatan sabtu minggu pertama dan kedua belajar tahsin, tahsin dibagi menjadi dua kelompok; kelompok pertama untuk ibu-ibu yang tinggal belajar tajwid dan kelancaran dalam membaca al-qur'an, kelompok kedua untuk ibu-ibu yang memang belajar membaca dari makharajil huruf. Sabtu minggu ketiga mendengarkan mauidzah hasanah yang disampaikan oleh ustadz, dan sabtu minggu keempat belajar fikih, dari hukum-hukum islam samapai tentang mengurus jenazah. Dengan adanya kegiatan majlis ini masyarakat yang mengikuti pengajian merasakan banyak perubahan dan maaf yang didapatkan, bertemu banyak kenalan, terjalin silaturahmi, bisa mengaji dan mengetahui tentang hukum-hukum islam.

a. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Darul Ilmi

1) Visi

Membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia

2) Misi

Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama dan paham al-Qur'an serta mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan harmonis.

Kelurahan Air Bang merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Kelurahan Air Bang terdiri dari 8

RW dan 26 RT. Asal usul terbentuknya Air Bang yaitu dari pemekaran desa ke kelurahan dari PERDA No. 6 tahun 2006, Kelurahan Air Bang didukung oleh beberapa pegawai dengan struktur kepengurusan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Struktur kepengurusan Kelurahan Air Bang

No	Nama	Jabatan
1	Sukino, S.Sos	Lurah
2	Yeni Aprianti, SE	Sekretaris
3	Nelly Herawati, A.Md	Kasi Pemerintahan
4	Faizal Gustiansyah, S.Sos	Kasi Perekonomian
5	Dewi Susilawati, S.Sos	Kasi Kesra
6	Joko Winarsih	Ketua Rw. I
7	Sumandi	Ketua Rw. II dan III
8	Sutarno	Ketua Rw. IV
9	Suhaini	Ketua Rw. V
11	Syakirun, S.Sos	Ketua Rw. VI
12	Edy Robenson, S.Sos	Ketua Rw. VII
13	Herman	Ketua Rw. VIII

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Jumlah Penduduk (jiwa)	1.916	953	848	1.149	709	1.204	276	768	7.823
Jumlah KK	457	259	262	334	195	340	76	200	2.123

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Tabel.4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Air Bang

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Lulusan SD	175
2	Lulusan SLTP	307
3	Lulusan SLTA	458
4	Lulusan D1-D3	137
5	Lulusan S1	245
6	Lulusan S2	22
7	Lulusan S3	17

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Mata pencarian penduduk Air Bang mayoritas sebagai petani, berikut adalah tabel pekerjaan masyarakat Air Bang.

Tabel 4.5 Pekerjaan Masyarakat Air Bang

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1	PNS	650
2	Pedagang	580
3	Petani	1248

4	Buruh	760
---	-------	-----

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Air Bang Kecamatan CurupTengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Wilayah Air Bang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1	Masjid	5 Unit
2	Musholah	3 Unit
3	PAUD	6 Unit
4	TK	2 Unit
5	SD	3 Unit
6	Puskesmas	1 Unit
7	Posyandu	3 Unit
8	Kantor Camat	1 Unit
9	Kantor Lurah	1 Unit
10	KUA	1Unit
11	Kantor BUMD	1Unit
12	TPU	3Unit

Sumber: Data Kelurahan Air Bang

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Dakwah yang Dilakukan Oleh Da'i Di Majelis Ta'lim

Darul Ilmi

Pendekatan dakwah adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Model pendekatan dakwah yang digunakan oleh da'i Majelis

Ta'lim Darul Ilmi tentunya berbeda-beda tergantung dengan situasi dan kondisi para mad'u yang menjadi sasaran dalam berdakwah.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah majlis ta'lim darul ilmi seorang da'i menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosial, dan pendekatan pendidikan.

a. Pendekatan Sosial

Salah satu metode dalam dakwah bil-hal (dakwah dengan perbuatan) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun semangat masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta mampu untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian, ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan masyarakat direspon dengan baik, yaitu dengan, Al-hikmah, Al-mauidzatul hasanah, Al-mujadalah billati hiya ahsan.

1. Al-hikmah

Al-Hikmah sering kali diterjemahkan dengan pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga sasaran dakwah mampu menerima dan melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun, rasa tertekan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz W “Pendekatan dakwah melalui *Al-Hikmah* lebih mempermudah untuk menarik perhatian dan padangan jama'ah terhadap apa yang disampaikan, sehingga segala yang dikatakan oleh da'i dapat diterima dengan baik”.

Menurut Ustadz M “ Menggunakan pendekatan *Al-Hikmah* atau bijaksana sangat cocok dilakukan dalam pendekatan dakwah, baik di Majelis ini ataupun Majelis-majelis lainnya, karena dengan sikap yang bijak bisa membuat seseorang lebih tegas dalam menyampaikan sesuatu”.

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, dalam tafsir Al-Munir bahwa *Al-Hikmah* adalah *Al-Hujjah* (dalil-dalil yang berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan). *Al-Hikmah* merupakan suatu metode pendekatan dakwah yang dilakukan secara *persuasif*, karena dakwah bertumpu pada human *oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bersifat informasi, sebagaimana ketentuan Al-Qur'an.

2. Mauizah Hasanah

Kata *Mauizah Hasanah* berasal dari wazan *wa'adza ya'idzu wa'dzan* yang berarti nasehat bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun gabungan dari kata *mauizah hasanah* diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, wasiat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁵³

Hasil wawancara Ustadz W “Dakwah dengan *mauizah hasanah* atau nasehat yang baik sangat disarankan, karena tidak semua jama'ah mampu menerima suatu ajaran dengan cara penyampaian atau contoh saja akan tetapi ada sebagian jama'ah yang perlu nasehat-nasehat yang akan mempermudah mereka dalam menerima suatu pengetahuan”.

Menurut Ustadz M “Menggunakan dakwah dengan cara memberikan nasehat yang baik merupakan suatu metode yang bisa menarik dan mendorong jama'ah untuk lebih memperluas ilmu agama serta mampu menerima dan mensyukuri segala yang diberikan Allah kepada mereka”.

Menurut Ibn Sayyid *Mauizah Hasanah* yaitu memberi ingatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakan hatinya.

⁵³ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbagsih, 1980), hlm. 34

Mauizah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik pula, yaitu memberikan petunjuk kearah kebaikan dengan bahsan yang baik, dapat diterima, berkesan dihati, menyentuh, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga sasaran dakwah atas kesadarannya dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh da'i. Menurut Ali Mustafah Yakub, bahwa *Mauizah Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya.⁵⁴

3. Al-mujadalah billati hiya ahsan

Mujadalah billati hiya ahsan adalah berdiskusi dengan cara yang baik, *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah Al-Qur'an memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik. Dari ayat tersebut, da'i dianjurkan agar berdebat dengan ahli kitab dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedzaliman yang keluar dari batas kewajarannya.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ustadz W ” Mujadalah Billati Hiya Ahsan bisa digunakan dalam dakwah dengan jama'ah yang berlatar belakang keras, dalam artian objek yang wataknya tidak mau kalah, dakwah kepada objek seperti ini perlu menggunakan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* atau berdebat dengan cara yang baik”.

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), hlm. 99-100

⁵⁵ Adi Kurniawan, *Metode Dakwah Bi Al-Hikmah Dalam Pembinaan Risma Di 15 Kauman Metro Pusat*, (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2019), hlm.13

Menurut Usradz M “Pendekatan dakwah dengan metode ini sangat berpengaruh terhadap emosi, baik emosi da’i ataupun emosi mad’u karena disini watak keduanya akan bertemu dan berargumen satu sama lain, jadi dengan debat yang baik bisa emosi satu sama lain akan merendah, dan InsyaAllah dapat menerima hasil debat atau diskusi yang baik”.

Jadi dengan adanya pendekatan sosial melalui *Al-Hikmah*, *Mauizah Hasanah*, dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* da’i dimajlis ini bisa mengetahui karakter atau kepribadian jama’ahnya, dengan cara hikmah (kebijaksanaan) dalam mengajak dan membangkitkan kesadaran potensi para jama’ah, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima baik oleh sasaran dakwah (jama’ah).

Da’i majlis ini melakukan pendekatan sosial dengan menggunakan metode diantaranya dengan *Al-hikmah*, *Al-mauidzatul hasanah*, *Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Agar masyarakat bisa menerima dan memahami apa-apa yang telah diajarkan, baik itu secara materi ataupun yang dicontohkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat dengan pendekatan ini masyarakat cukup banyak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di majlis ta’lim ini, selain itu juga dalam melaksanakan dakwah seorang da’i harus memiliki strategi dengan tujuan bisa mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

Dalam pendekatan dakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan *management* dakwah untuk mencapai sesuatu

tujuan. Didalam mencapai suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.⁵⁶

b. Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentukan manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

Hasil wawancara dengan Ustadz W “Sesuai dengan kondisi jama’ah pendekatan ini sangat bagus, karena tidak semua jama’ah berlatar belakang pendidikan yang memadai, jadi dengan pendekatan ini da’i bisa belajar dan mengajar bersama jama’ah”.

Menurut Ustadz M “Di zaman teknologi sekarang pendidikan yang semula penting menjadi sangat penting, karena pada zaman yang semakin canggih seperti ini anak-anak atau bahkan orang tua dianjurkan untuk memiliki pendidikan yang tinggi, supaya bisa mengendalikan berbagai problematika dalam kehidupan sesuai tuntutan agama Allah. Jadi dengan pendekatan sedemikian rupa bisa mengajak jama’ah untuk mengembangkan wawasan tentang kehidupan beragama yang akan membawa kebahagiaan bagi kedepan umat.”

Dalam pendekatan pendidikan disini da’i juga menggunakan pendekatan Pendekatan dakwah kelompok (jam’iyah) Pendekatan dakwah kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da’i terhadap sejumlah mad’u dalam satu kelompok. Pendekatan ini digunakan Da’i Majlis Tata’lim Darul Ilmi, karna dengan pendekatan ini bisa mengajak

⁵⁶ Asep Faiz Muiz, *Strategi Dakwah*, <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-intruksi.html> (diakses pada 23 Juni 2024)

jamaah yang belum pernah ikut pengajian dengan pendekatan ini jamaah satu dengan jamaah lain bisa saling mengajak masyarakat sekitar, dengan pendekatan ini bisa mengatasi jamaah yang tidak terbiasa mengikuti majlis ta'lim di karnakan banyak masyarakat yang gengsi dan malu ketika akan gabung di pengajian.

2. Materi Yang Disampaikan Oleh Da'i Di Majelis Ta'lim Darul Ilmi

Tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasulullah SAW karena da'i merupakan *waratsatul anbiya* atau penerus nabi, dengan tugas menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada umat sesuai dengan landasan al-qur'an dan as-sunnah.⁵⁷

Hal ini sudah dijelaskan dalam QS.Al-Ankabut ayat 18

وَإِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَّمٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: Dan kewajiban Rasul itu tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan setrang-terangnya.

Dalam kegiatan dakwah, da'i di majlis ini menyampaikan kegiatan keagamaan dengan tiga materi yaitu: belajaral-qur'an, fiqih, dan mendengarkan tausiah, dan kegiatan ini tidak berlangsung dalam minggu yang bersamaan.

⁵⁷ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah Al-Ikhlash*, Surabaya Cet 1 1994, hlm. 58-59

a. Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, berfungsi untuk menghantarkan dan membimbing manusia ke jalan yang lurus dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan mempelajari isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut. Keilmuan yang berhubungan untuk mengkaji isi kandungan Al-Qur'an tersebut antara lain: ilmu Nahwu, Shorof, Tajwid, Tafsir, balaghoh, dan keilmuan lainnya. Allah SWT memberikan penghargaan bagi hambanya yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dan mereka termasuk kategori golongan sebaik-baiknya manusia.⁵⁸

Dalam mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari membaca, memahami, menghayati ayat-ayatnya, dan kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajari. Belajar membaca Al-Qur'an bukan sekedar bisa membaca setiap huruf Al-Qur'an saja, tetapi dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan makhraj yang benar dan sesuai dengan hukum tajwid.⁴ Belajar Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam belajar Al-Qur'an diperlukan

⁵⁸ Moch. Sya'roni Hasan dan Lusmiyatun Nisa, "*Metode Qiraah Muwahhadah dalam Membentuk Keresasian Bacaan Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang)", *Jurnal Falasifa*, Volume 10, No2, September 2019, hlm. 103

metode yang tepat sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz W “Saya sebagai da’i di majlis ini, termotivasi untuk mengajak jama’ah mengaji, karena masih banyak dari mereka yang belum bisa sama sekali membaca al-qur’an, karena itu dalam majlis ini untuk belajar al-qur’an dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok tahsin dan kelompok meluruskan bacaan. “kelompok tahsin merupakan kelompok sebagian jama’ah yang memang belum bisa mengaji, jadi dikelompok ini memang dikhususkan belajar dari iqra’ awal” sedangkan kelompok kedua untuk jama’ah yang sudah bisa mengaji tetapi belum pas tajwid dan makhorijal hurufnya, dengan cara seperti ini lebih mempermudah da’i untuk mengetahui perkembangan yang didapat oleh jama’ah”.

b. Belajar Fiqih

Fiqih adalah istilah yang digunakan untuk menyebut hukum islam, istilah ini biasanya dipakai dalam dua arti: Pertama, dalam arti ilmu hukum atau *paralel* dengan istilah *jurisprudensce* dalam bahasa Inggris sehingga dengan demikian fiqih merujuk kepada pengertian cabang studi yang mengkaji hukum Islam. Kedua, dipakai dalam arti ilmu sendiri, dan *paralel* dengan istilah *law* dalam bahasa Inggris. Dalam artian fiqih merupakan himpunan norma atau aturan yang

⁵⁹ Khummida Muhimmah, “Implementasi Metode Haramain Dengan Buku ASBQ (Aku Suka Baca Quran) Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SDIT Ulil Albab Gondang Rejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2019, hlm. 2

mengatur tingkah laku manusia, baik berasal dari al-Qu'an atau sunnah Nabi Saw. Maupun dari hasil ijtihad para ahli hukum Islam.⁶⁰

Hukum fiqih, sebagai hukum yang diterapkan pada kasus tertentu dalam keadaan kongkrit, mungkin berubah dari masa kemasa dan mungkin pula berbeda dari satu tempat ketempat lain, sesuai dengan ketentuan yang disebut juga dengan kaidah hukum fiqih yang menyatakan bahwa perubahan tempat dan waktu menyebabkan perubahan hukum. Dalam sistem hukum Islam itu illat (latar belakang yang menyebabkan ada atau tidak adanya hukum atas suatu hal).⁶¹

Dalam hal ini da'i menyamakan ilmu fiqih atau hukum-hukum islam meliputi pembahsan dasar, seperti pembahasan tentang *thaharah* (Beruci), hukum shalat, dan pembahasan tentang jenazah. Kenapa da'i menyampaikan hal tersebut, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat (jama'ah).

Seperti yang disamakan oleh Ustadz W "Sebagian masyarakat (jama'ah) masih ada yang belum sempurna dalam melaksanakan solat dimulai dari mereka mengambil air wudhuk, oleh karena itu dengan adanya pembahasan tentang hukum-hukum islam bisa bertujuan untuk meluruskan atau melengkapi rukun solat yang belum mereka ketahui sebelumnya.

c. Tausiah

Secara umum tausiah adalah ceramah atau pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk kepada objek dakwah (*audiensi*) yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud

⁶⁰ Mustofa, *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

⁶¹ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 53

disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi tausiah adalah ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasihat kepada atau masyarakat luas. Berbeda lagi dengan pendapat Abdul Kadir Mansyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang tuntunan hidup yang indah berlandaskan ajaran Allah SWT.⁶²

Sejalan dengan yang disampaikan oleh UstadzW “Tujuan disampaikannya tausiah supaya bisa menyampaikan kabar gembira sekaligus hukuman bagi orang-orang yang mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu dengan adanya tausiah bisa memberikan nasehat serta kesempatan untuk berdiskusi terhadap apa yang belum mereka ketahui tentang balasan-balasan yang telah ditetapkan”.

⁶² Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm.

C. Pembahasan penelitian

1. Pendekatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh Da'i Untuk Mengetahui Karakter Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi

Menjadi da'i sudah menjadi tugas bagi semua umat islam. Namun, menjadi da'i jugabisadisebut sebuah titipan yang diberikan Allah kepada orang-orang tertentu, karena banyak umat islam tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tugas sebagai seorang pendakwah. Dalam mengemban amanah ini banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dijaga, karena seorang da'i bukan sekedar kewajiban menyebarkan agama islam tetapi seorang da'i harus bisa memberikan contoh kepada umat sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan diajarkan kepada masyarakat berlandaskan ajaran islam. Melakukan kegiatan dakwah, tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya pendekatan dan strategi sendiri, jadi ada pendekatan-pendekatan tertentu yang harus dilakukan oleh seorang da'i sebelum melaksanakan kegiatan dakwah.

D. Pembahasan penelitian

2. Pendekatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh Da'i Untuk Mengetahui Karakter Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi

Menjadi da'i sudah menjadi tugas bagi semua umat islam. Namun, menjadi da'i jugabisadisebut sebuah titipan yang diberikan Allah kepada orang-orang tertentu, karena banyak umat islam tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tugas sebagai seorang pendakwah. Dalam mengemban amanah ini banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dijaga, karena seorang da'i bukan sekedar kewajiban menyebarkan agama islam tetapi seorang da'i harus bisa memberikan contoh kepada umat sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan diajarkan kepada masyarakat berlandaskan ajaran islam. Melakukan kegiatan dakwah, tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya pendekatan dan strategi sendiri, jadi ada pendekatan-pendekatan tertentu yang harus dilakukan oleh seorang da'i sebelum melaksanakan kegiatan dakwah.

A. Hasjmy mendeskripsikan da'i itu sebagai juru dakwah. Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa pada surat at-Taubah ayat: 71 secara umum menyatakan bahwa menjadi kewajiban seluruh kaum muslimin, baik pria ataupun wanita, bergotong royong bersama-sama menyuruh kepada kebaikan, melarang perbuatan mungkar, mendirikan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dengan demikian, tiap-tiap pribadi orang Islam harus menjadi juru dakwah bagi dakwah islamiah, sehingga dengan itu dapat dikutip bahwa da'i atau juru dakwah itu adalah para penasehat, para pemimpin, para pemberi peringatan, yang memberikan peringatan secara baik, yang mengarang dan berkhotbah, memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam memberikan berita pahala dan berita siksa (wa'ad dan wa'id) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang tenggelam dalam gelombang dunia.⁶³

⁶³ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), Cet. Ke-3, hlm. 144

Pendekatan dakwah adalah langkah awal atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, pada umumnya penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang dihadapi. Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Pendekatan dakwah merupakan syarat mutlak kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, pendekatan dakwah ini meliputi: pendekatan sosial, pendekatan pendidikan, pendekatan politik, pendekatan budaya, pendekatan personal, dan pendekatan jami'ah. Pendekatan dakwah dapat membangun moral masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya.⁶⁴

Seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian, Da'i Majlis Ta'lim Darul Ilmi menggunakan pendekatan dengan dua pendekatan yaitu: pendekatan sosial (*Al-Hikmah, Mauizah Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan*) dan pendekatan pendidikan. Dengan dua pendekatan ini beliau mengungkapkan mempermudah untuk mengetahui karakter jama'ahnya, melalui kebijaksanaan, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik, termasuk pendekatan pendidikan, jadi pendekatan ini sangat efektif diterapkan di majlis ta'lim daruli ilmi kelurahan air bang.

⁶⁴ Toha Yahya Omar, "*Islam dan Dakwah*", (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67

3. Materi yang Disampaikan Da'i Kepada Jama'ah Majelis Ta'lim

Darul Ilmi

Sebagai seorang da'i, salah satu tantangan besar adalah penyampaian materi dengan cara mudah dipahami oleh jama'ah. Karena setiap orang memiliki gaya tangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi da'i mengembangkan strategi dan teknik yang efektif dalam menyampaikan materi yang akan disalurkan. Adapun cara yang dapat membantu da'i dalam menyampaikan materi dengan tujuan mudah diterima dan dipahami jama'ah: menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, memberikan contoh yang baik di kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas seorang da'i yaitu menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada umat sesuai dengan landasan al-qur'an dan as-sunnah.

Sesuai dengan hasil penelitian, ada tiga materi yang disampaikan oleh da'i kepada jama'ah majlis ta'lim darul ilmi yaitu: belajar al-qur'an, belajar fiqih, dan mendengarkan tausiah. Tiga materi ini merupakan kebutuhan bagi jama'ah majlis ta'lim darul ilmi, karena sebagian dari mereka belum bisa membaca al-qur'an, belum mengerti tentang dasar-dasar hukum islam, dan mendengarkan tausiah merupakan wujud untuk memuhasabah diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan serta informasi dari informan mengenai Pendekatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh Da'i Majelis Ta'lim Darul Ilmi Kelurahan Air Bang maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pendekatan yang dilakukan, pendekatan sosial dan pendekatan pendidikan.

1. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial yang mencakup tiga aspek yakni *Hikmah* (kebijaksanaan), *Mauizah Hasanah* (Nasehat yang baik) dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (debat atau diskusi dengan cara yang baik)

2. Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, dan non formal. Pendekatan pendidikan secara tidak langsung juga telah menggunakan pendekatan *fardiyah*, yaitu dakwah dengan cara individual antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima, pendekatan kelompok *jam'iyah*, dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok juga tergabung dalam pendekatan pendidikan.

Sedangkan materi yang disampaikan oleh da'i di majlis ini ada tiga materi yaitu, belajar al-qur'an, membahas tentang fiqih dasar, dan mendengarkan tausiah. Karena tiga materi ini menurut da'i sangat cocok diterapkan pada majlis ta'lim darul ilmi dan dapat memperlihatkan perkembangan yang dialami oleh masyarakat (jama'ah).

B. Saran

Sebagai akhir kata dari penyusunan skripsi ini, penulis berkeinginan untuk mengemukakan beberapasarannya sebagai berikut :

1. Kepada para da'i hari ini dan kedepannya, dalam melakukan pendekatan dakwah harus menyesuaikan keadaan dan kondisi masyarakat sekitar atau objek dakwah, dalam hal ini untuk kedepannya mungkin dengan melakukan pendekatan budaya dan pendekatan politik itu juga sangat menarik, sehingga bisa lebih mengetahui karakter jama'ah secara mendalam, dengan demikian dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik.
2. Kepada masyarakat atau jama'ah, tetap semangat dan optimis dalam memperluas pengetahuan tentang kehidupan beragama.
3. Kepada peneliti seterusnya agar melakukan penelitian yang lebih luas dan lebih sempurna lagi serta memahami lebih dalam tentang pendekatan dakwah yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, 1997 *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif)
- Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981).
- Adi Kurniawan, *Metode Dakwah Bi Al-Hikmah Dalam Pembinaan Risma Di 15 Kauman Metro Pusat*, (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2019).
- Akbar Usman Husaini dan Purnomo Setiadi, 1996 *Metode Penelitian Social*. (Jakarta: Bumi Aksa)
- Alawiyah Tutty, 1997 *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan)
- Ali Aziz Moh, 2004 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Kencana)
- Amin Samsul Munir, 2008 *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafika Offset)
- Amin Samsul Munir, 2009 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah)
- An-Nabiry Fathul Bahri, 2008 "*Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*". (Jakarta: AMZAH)
- An-Nabiry Fathul Bahri, 2008 *Meniti Jalan Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah)
- Anselm Staus, Dkk, 2003 *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Aziz M.Ali, 2004 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group)
- Cibro Saudah, 2021 *Peran Da'i Dalam Membina Akidah Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo*, (Skripsi UIN Sumatera Utara)
- Djali Farouk Muhammad, 2003 *Metode Penelitian Bunga Rampai* , (Jakarta : PTIK Press)
- Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag 2004 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media)
- Dr. Syamsuddin, 2016 *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta)
- El Mala, *Analisis Siomatika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Skripsi IAIN Curup 2023).

- Faqih Muchammad Hafidin, 2022 *Peran Da'i Dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masapandemi Covid 19 Di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan* (Skripsi UIN walisongo semarang)
- Imam Gunawan, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (jakarta : PT bumi Aksara)
- Khummida Muhimmah, “*Implementasi Metode Haramain Dengan Buku ASBQ (Aku Suka Baca Quran)* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ulil Albab Gondang Rejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2019.
- M.Ali Aziz, 2004 *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group) Jasafat, dkk, 2011 *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam)
- M.Quraish Shihab, 2001 *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati)
- Mahmud Ali Abdul Halim, 1995 *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres)
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbagsih, 1980).
- Meleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi, 2004 “*Metodelogi Penelitian*” (Bandung : Penerbitan Remaja Rosdakarya)
- Moch. Sya'roni Hasan dan Lusmiyatun Nisa, “*Metode Qiraah Muwahhadah dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang”, Jurnal Falasifa, Volume 10, No2, September 2019,
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Munsiy Abdul Kadir, 1981 *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Mustofa, *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),

- Nahdiat, 2019 *Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong*, (Skripsi IAI Mudamadiyah Sinjai)
- Omar Toha Yahya, 2004 *"Islam dan Dakwah"*, (Jakarta: Zakia Islami Press)
- P. Joko Subagyo, 2004 *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta)
- Prof. Dr. Moh. Ali Azis, M.Ag 2016 *"Ilmu Dakwah"*, (Prenadamedia Group)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Putri Nazzahilla Ananda Arifiyanshah, 2023 *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara Lives streaming "Mutiara Pagi" di PRI Madiun* (Skripsi IAIN Ponogoro)
- Putri Rynalda Oktaviani, 2021 skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, (Bandung: fak Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Ramadani Muhammad Afdoli Dkk, 2022 *Metode Dakwah Dakwah Ustadz fadzlan Garamatan Padamasyarakat NUU Waar (Papua)*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Volume.7, No.1
- Rasyidah, 2009 *Ilmu dakwah perspektif gender* (Banda Aceh: Bandar Publishing)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Saputra Wahidin, 2011 *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah Al-Ikhlash*, Surabaya Cet 1 199.
- Solekah Maratus, 2019 *Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong*, (Skripsi Iain Curup 2019)
- Sugiono, 2009 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

- Syamaun Syukri, 2007 "*Dakwah Rasional*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press)
- Syukri Syamaun, 2007 "*Dakwah Rasional*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press)
- Toto Tasmara, 1997 *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Uci Ina Alfiani, 2022 *Strategi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi Iain Parepare, FUAD)
- Wastiyah Lilik Jauharotul, 2020 *Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)*,
Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Vol.3, No.1
- Yusro Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, (Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 763 Tahun 2023

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut:
1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dean Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

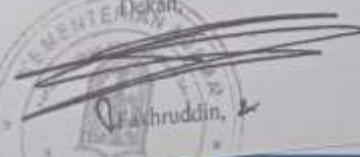
Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menunjuk Saudara :

1. Dr. Ngadri Yusro, M.Ag : 196902061995031001
 2. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 21115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Rodiatul Jannah
 Nim : 20661007
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Profil Da'I Desa Air Bang

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
 Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
 Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
 Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 16 Oktober 2023

Dekan,

 Ushuluddin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon: (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website: www.iaincurup.ac.id *mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 101 /In.34/FU/PP.00.9/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian
29 Januari 2024

Yth. Kepala Desa Air Bang Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Rodiatul Jannah
NIM : 20661007
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Profil Da'i di Desa Air Bang
Waktu Penelitian : 29 Januari 2024 s.d 29 April 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Wiwin Candra
Usia : 32 Tahun
Keterangan : Informan wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

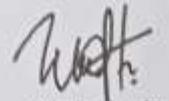
Nama : Rodiatul Jannah
Nim : 20661007
Jurusan/prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pendekatan Dakwah Seorang Da'i Terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang"** demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Bang, 29 Juni 2024

Mengetahui

Da'i Majelis Ta'lim Darulilmi


Wiwin Candra

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Muhibin
Usia : 29 Tahun
Keterangan : Informan Wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

Nama : Rodiatul Jannah
Nim : 20661007
Jurusan/prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pendekatan Dakwah Seorang Da'i Terhadap Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Ilmi Di Kelurahan Air Bang"** demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Bang, 29 Juni 2024

Mengetahui

Da'i Majelis Ta'lim Darulilmi



Muhibin



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

Jl. Dr. AK Gani No. 1 KotakPos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Curup

SURAT KETERANGAN

Nomor : 36 /In.34/Fu.3/PP.009/06/2024

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anrial, MA
NIP : 198101032023211012
Jabatan : Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tercantum di bawah ini :

No	Nama	NIM	Plagiasi
1	Rodiatul Jannah	20661007	9 %

Sudah melakukan check turnitin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Juni 2024

Ketua Prodi BPI,

Anrial, MA

NIP. 198101032023211012



Wawancara dengan ibu Yeni Aprianti
sebagai Sekretaris Kelurahan Air Bang



Wawancara dengan Ibu Desmawati, S.Pd penggerak kegiatan Majelis Ta'lim Darul
Ilmi kelurahan Air Bang



Wawancara dengan Ibu Afifah salah satu anggota Majelis Ta'lim Darul Ilmi kelurahan Air Bang



Wawancara dengan Ibu Ropiah, Ketua Pengajian Majelis Ta'lim Darul Ilmi kelurahan Air Bang



Mengikuti Kegiatan Pengajian Majlis Ta'lim Darul Ilmi keluran Air Bang bersama ibu-ibu Pengajian



Mengikuti kegiatan belajar Tahsin Majlis Ta'lim Darul Ilmi keluran Air Bang



Pengajian bersama Ustadz Majlis Ta'lim Darul Ilmi keluran Air Bang

Lampiran 1:

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama_Umur

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendekatan yang ustadz lakukan untuk mengetahui karakter jama'ah ?
2. Apakah pendekatan yang ustadz lakukan mendapatkan hasil yang sesuai ?
3. Menurut ustadz apakah dengan melalui pendekatan Al-Hikmah bisa mempermudah ustadz untuk mengetahui karakter jama'ah ?
4. Bagaimana tanggapan ustad saat melakukan pendekatan dakwah *Al-Mauizah Hasanah* ?
5. Bagaimana hasil yang ustadz rasakan setelah menggunakan pendekatan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* ?
6. Apa saja materi yang ustadz sampaikan kepada jama'ah majlis ta'lim darul ilmi ?
7. Bagaimana pendapat ustadz tentang kemampuan membaca al-qur'an di majlis ta'lim darul ilmi ?
8. Bagaimana strategi yang ustadz lakukan saat menyampaikan kegiatan fiqih ?
9. Apakah ustadz menyampaikan tausiah dapat diterima oleh jama'ah ?
10. Apakah sejauh ini ustadz merasakan perubahan yang dialami jama'ah ?

Lampiran 2:

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian, meliputi gambaran umum maslis ta'lim Darul Ilmi
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat kegiatan pengajian di maslis ta'lim Darul Ilmi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi lokasi terselenggaranya kegiatan majlis ta'lim Darul Ilmi
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung
3. Dokumentasi ruangan tempat pelaksanaan pengajian maslis ta'lim Darul Ilmi

Lampiran 3:

DAFTAR RESPONDEN DAN INFORMAN

A. Daftar Responden dan Informan

No	Nama	Umur
1	Wiwin Candra	32 Tahun
2	Muhibin	29 Tahun

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK-Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI	: Filsafat Islam
KUALITAS	: 3066/007
KELOMPOK PEMBIMBING I	: Bimbingan Persepsi dan Logika
KELOMPOK PEMBIMBING II	: Ushuluddin Akhlaq dan Akhlak
JUDUL SKRIPSI	: Dr. H. Nuzuli Yusro, M. Ag
	: Petrus Kamil, M. Kas-I
	: Rusyidi Mastanahat terhadap Aqil Dai'
WALAHU BISMILLAH	: 4 Desember 2023
WALAHU BISMILLAH	: 8 Januari 2024

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
11 Des 2023	Feris Lulusan Masalah	[Signature]
12 Des 2023	Feris Latar belakang Lulusan Masalah	[Signature]
14 Des 2023	Feris Bab 8 Bab 9	[Signature]
8 Jan 2024	ACC	[Signature]
5 Feb 2024	Reni Bab 14 dan 15	[Signature]
16 Feb 2024	Reni Bab 1 Survei 1	[Signature]
29 Mar 2024	Feris Bab 5 Survei 1	[Signature]
11 Mei 2024	Reni Bab 1 Survei 1	[Signature]
30 Mei 2024	ACC Bab 1 Survei 1	[Signature]

BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DITIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
 Dr. Nuzuli Yusro, M. Ag
 NIP. 146903061497031001

CURUP, 202
 PEMBIMBING II,

[Signature]
 Petrus Kamil, M. Kas-I
 NIP. 2115058102

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rofiqah Jannah
NIM	: 20661007
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Pengajaran Islam
KULIAS	: Ushuluddin Akademi dan Dakwah
BIMBING I	: Dr. H. Nurudin Jusro, M.A.
BIMBING II	: Gusriani Kharis, M. Kom. I
JUDUL SKRIPSI	: Persepsi Masyarakat terhadap Profil Dawi
WAKTU BIMBINGAN	: 16 November 2023
WAKTU BIMBINGAN	: 26 Januari 2024

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
		PEMBIMBING II
16 Nov 2023	Revisi latar belakang & rumusan masalah	[Signature]
30 Nov 2023	Revisi bab I bab II	[Signature]
7 Jan 2024	Revisi bab II bab III	[Signature]
26 Jan 2024	ACC	[Signature]
7 Maret 24	Revisi Bab IV & V	[Signature]
19 Maret 24	Revisi bab IV & V	[Signature]
29 Maret 24	Revisi Kesimpulan	[Signature]
21 Mei 24	Revisi Bab I - V	[Signature]
29 Mei 24	Revisi Bab I - V	[Signature]
27 Mei 24	ACC	[Signature]

SIKSA BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Nurudin Jusro, M.A.
NIP. 196402061995031001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP. NIDA 21050102

BIOGRAFI PENULIS



Rodiatul Jannah, putri dari pasangan Bapak **Sehmin** dan ibu **Nustahira**. Lahir pada tanggal 09 Juni 2002 di Desa Aremantai SDU Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, pernah menempuh pendidikan SD pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan MTS di Al-Haromain sekaligus melanjutkan pendidikan MA Al-Haromain, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa dan bermanfaat, baik pengalam akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih khusus kepada kedua orang tua saya, keluarga, sahabat, teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, baik materi/material. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih untuk almamater tercinta IAIN Curup Kabupaten RL Provinsi Bengkulu *I LOVE IAIN Curup*